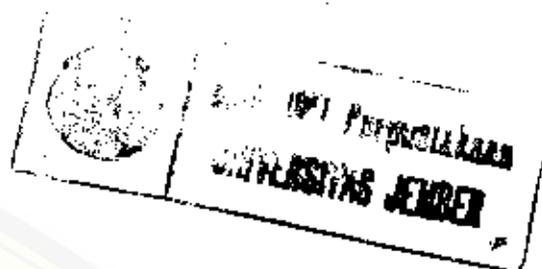


**POLA KALIMAT BAHASA INDONESIA  
ANAK-ANAK TK PGRI BLUTO SUMENEP**

**S K R I P S I**



S  
Klasifikasi  
410  
SAR  
P

Oleh :

*Endang Saraswati*

NIM. 990210402233

**PROGRAM PENDIDIKAN BAHASA DAN SASTRA INDONESIA  
JURUSAN PENDIDIKAN BAHASA DAN SENI  
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN  
UNIVERSITAS JEMBER**

2004

**MOTTO**

*“Sesungguhnya Allah itu sangat mencintai hamba-hambanya yang apabila mereka mengerjakan sesuatu, mereka kerjakan dengan tekun dan sungguh-sungguh”.*

*(Al Hadist dalam AA Gym. 2003. Refleksi Manajemen Qolbu.Hal.3)*

*“Hidup adalah untuk mempersembahkan yang terbaik, bermakna bagi dunia dan berarti bagi akhirat nanti”.*

*(Abdullah Gymnastiar)*

*“Sarjana tanpa karya  
sirna bersama masa  
tanpa dipuja massa  
ada tetapi tiada”*

*(Platon)*

## PERSEMBAHAN

Dengan menyebut nama Allah Yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang, Skripsi ini dipersembahkan kepada:

1. Ayahanda *Yusuf Baisuni* dan Ibunda *Muyas Saroh*, yang selalu menaburkan kasih sayang dengan cinta tanpa batas dan abadi 'tuk meraih asa;
2. Abah *H. Rosidi* dan Umi *Hj. Rosidah*, yang selalu menuntunku dengan jari-jari kebajikan serta menggiringku dengan segenggam semangat 'tuk menemukan cahaya masa depan nan terang;
3. Om *Sofyan*, Om *Aang*, dan pamanku *Moh. Tahir*, yang selalu memberiku sejuta motivasi dan segenggam mutiara do'a 'tuk meraih cita-citaku;
4. Kakakku *Aliyono*, yang selalu memberiku seikat rasa sayang dan untaian mutiara do'a yang terangkai melalui lagu jiwa 'tuk mencapai masa depan yang cerah;
5. Saudaraku tersayang *Hindun* dan *Lia*, terimakasih atas kebersamaan dan keceriaannya yang selalu membuat hari-hariku terasa lebih cerah dalam goresan rasa persaudaraan yang tulus; dan
6. Almamater Universitas Jember yang kubanggakan.

**HALAMAN PENGANTAR**

**POLA KALIMAT BAHASA INDONESIA  
ANAK-ANAK TK PGRI BLUTO SUMENEP**

**SKRIPSI**

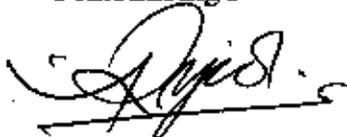
Diajukan untuk dipertahankan di depan Tim Penguji guna memenuhi salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia pada Jurusan Pendidikan Bahasa dan Seni Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Jember

**Oleh**

Nama	: Endang Saraswati
NIM	: 990210402233
Angkatan	: 1999
Daerah Asal	: Sumenep
Tempat/Tgl Lahir	: Sumenep, 20 Mei 1981
Jurusan	: Pendidikan Bahasa dan Seni
Program	: Bahasa dan Sastra Indonesia

**Disetujui Oleh:**

Pembimbing I



Drs. Arief Rijadi, M.Si.  
NIP. 132 086 414

Pembimbing II



Dra. Suhartiningsih, M.Pd.  
NIP. 131 759 526

**HALAMAN PENGESAHAN**

Telah dipertahankan di depan Tim Penguji dan diterima oleh Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Jember

Hari : Sabtu  
Tanggal : 23 Oktober 2004  
Tempat : Gedung III FKIP

**Tim Penguji**

Ketua



Drs. M. Rus Andianto, M.Pd.  
NIP. 131 859 970

Sekretaris



Dra. Suhartiningsih, M.Pd.  
NIP. 131 759 526

Anggota:

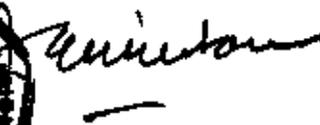
1. Drs. Muji, M.Pd.  
NIP. 131 658 397
2. Drs. Arief Rijadi, M.Si.  
NIP. 132 086 414



Mengetahui,

Dekan FKIP Universitas Jember



  
M. Muchtar, SH. M.Hum  
NIP. 131 810 936

## KATA PENGANTAR

Tiada kata yang paling mulia selain mengucapkan puji syukur kehadiran Allah Swt, yang telah memberikan keteguhan lahir dan batin, sehingga skripsi yang berjudul "*Pola kalimat bahasa Indonesia anak-anak TK PGRI Bluto Sumenep*" ini dapat terselesaikan. Pada kesempatan ini disampaikan pula terimakasih atas bantuan dari berbagai pihak baik secara langsung maupun tidak langsung kepada:

1. Rektor Universitas Jember;
2. Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Jember;
3. Kepala Perpustakaan beserta staf Universitas Jember;
4. Ketua Jurusan Pendidikan Bahasa dan Seni;
5. Ketua Program Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia;
6. Pembimbing I (Drs. Arief Rijadi, M.Si) dan Pembimbing II (Dra. Suhartiningsih, M.Pd), yang telah banyak memberikan bimbingan, dan pengarahan kepada penulis;
7. semua dosen Program Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia;
8. Kepala TK PGRI Bluto Kabupaten Sumenep;
9. teman-teman IMABINA khususnya angkatan '99; dan
10. semua pihak yang telah membantu hingga terselesainya penulisan skripsi ini.

Perlu disadari bahwa masih ada kekurangan yang terdapat dalam skripsi ini. Untuk itu diharapkan adanya kritik dan saran dari pembaca, demi peningkatan karya tulis ini pada masa yang akan datang. Akhirnya semoga hasil penelitian ini dapat bermanfaat.

Jember, Oktober 2004

Penulis

**DAFTAR ISI**

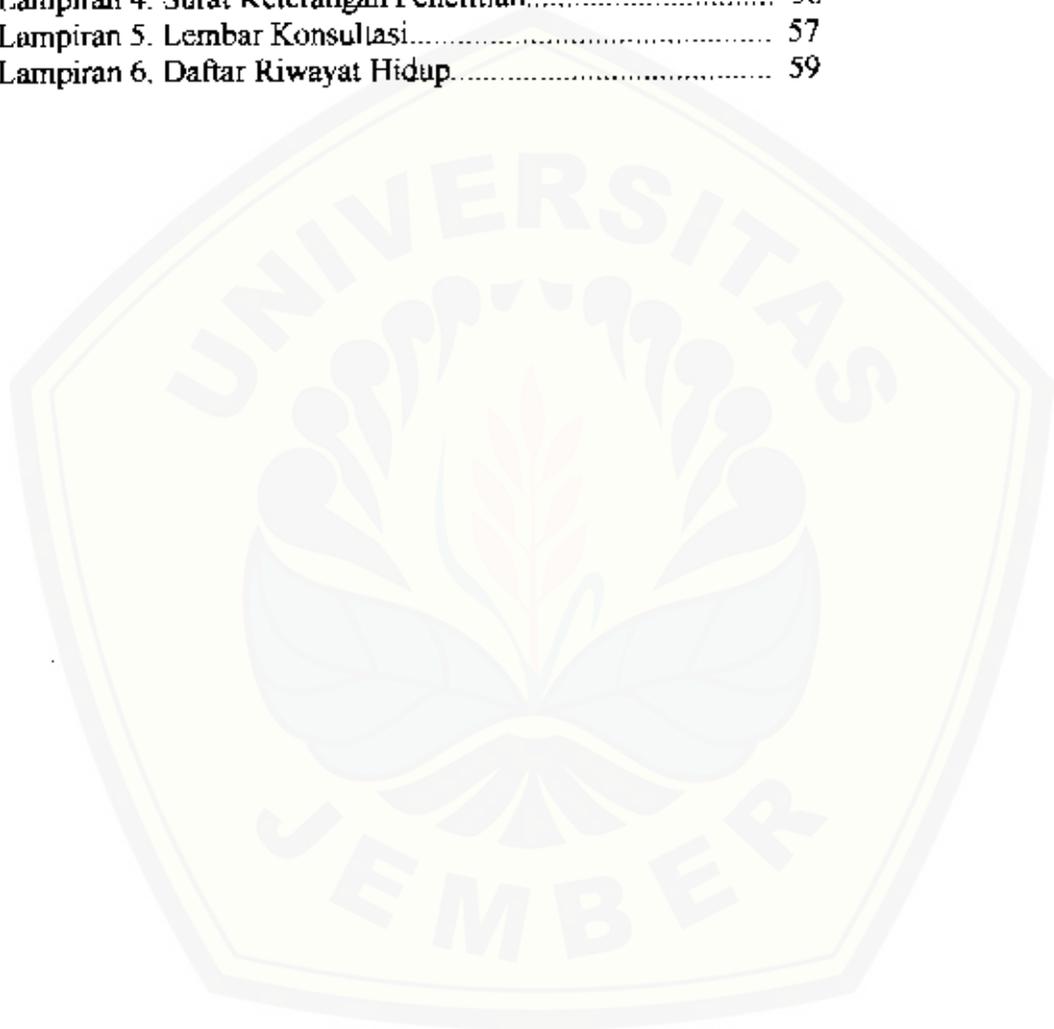
HALAMAN JUDUL .....	i
HALAMAN MOTTO .....	ii
HALAMAN PERSEMBAHAN .....	iii
HALAMAN PENGAJUAN .....	iv
HALAMAN PENGESAHAN .....	v
KATA PENGANTAR .....	vi
DAFTAR ISI .....	vii
DAFTAR LAMPIRAN .....	x
DAFTAR SINGKATAN.....	xi
ABSTRAK .....	xii
I. PENDAHULUAN .....	1
1.1 Latar Belakang .....	1
1.2 Rumusan Masalah .....	2
1.3 Tujuan Penelitian .....	3
1.4 Manfaat Penelitian .....	3
1.5 Definisi Operasional .....	3
II. TINJAUAN PUSTAKA .....	5
2.1 Pengertian Kalimat .....	5
2.2 Pola Kalimat Berdasarkan Kategori Frase Pembentuknya .....	6
2.2.1 Frase Nominal .....	7
2.2.2 Frase Verbal .....	10
2.2.3 Frase Ajektival .....	10
2.2.4 Frase Adverbial .....	11
2.2.5 Frase Numeralia .....	11
2.2.6 Frase Preposisi .....	12
2.3 Pola Kalimat Berdasarkan Fungsi Sintaksis Pembentuknya.....	12
2.3.1 Subjek .....	13
2.3.2 Predikat .....	14
2.3.3 Objek .....	14
2.3.4 Pelengkap .....	15
2.3.5 Keterangan .....	15
2.4 Pola Kalimat Dasar Bahasa Indonesia .....	16
III. METODOLOGI PENELITIAN .....	18
3.1 Rancangan dan Jenis Penelitian .....	18
3.2 Metode Penentuan Daerah Penelitian .....	18
3.3 Data dan Sumber Data .....	19
3.3.1 Data .....	19
3.3.2 Sumber Data .....	19
3.4 Metode Pengumpulan Data .....	19
3.5 Metode analisis Data .....	20

3.6 Instrumen Penelitian .....	21
3.7 Prosedur Penelitian .....	22
<b>IV. HASIL DAN PEMBAHASAN .....</b>	<b>23</b>
4.1 Deskripsi Pola Kalimat Bahasa Indonesia Anak-anak TK PGRI Bluto Sumenep Ditinjau dari Segi Kategori Frase yang Menjadi Pembentuknya.....	23
4.1.1 Pola Kalimat Bahasa Indonesia Berkategori Frase Nominal Satu + Frase Nominal Dua .....	23
4.1.2 Pola Kalimat Bahasa Indonesia Berkategori Frase Nominal – Kata Nomina .....	24
4.1.3 Pola Kalimat Bahasa Indonesia Berkategori Kata Nomina + Frase Nominal .....	25
4.1.4 Pola Kalimat Bahasa Indonesia Berkategori Kata Nomina + Kata Nomina .....	25
4.1.5 Pola Kalimat Bahasa Indonesia Berkategori Frase Nominal + Kata Verba .....	26
4.1.6 Pola Kalimat Bahasa Indonesia Berkategori Kata Nomina + Frase Verbal .....	27
4.1.7 Pola Kalimat Bahasa Indonesia Berkategori Kata Nomina – Kata Verba .....	27
4.1.8 Pola Kalimat Bahasa Indonesia Berkategori Frase Nominal + Frase Verbal + Kata Nomina .....	28
4.1.9 Pola Kalimat Bahasa Indonesia Berkategori Kata Nomina + Frase Verbal + Kata Ajektiva.....	28
4.1.10 Pola Kalimat Bahasa Indonesia Berkategori Kata Nomina + Frase Verbal – Kata Nomina .....	29
4.1.11 Pola Kalimat Bahasa Indonesia Berkategori Kata Nomina + Frase Verbal + Kata Nomina + Kata Verba ....	30
4.1.12 Pola Kalimat Bahasa Indonesia Berkategori Kata Nomina + Kata Verba – Frase Nominal.....	30
4.1.13 Pola Kalimat Bahasa Indonesia Berkategori Kata Nomina + Kata Verba + Kata Nomina.....	30
4.1.14 Pola Kalimat Bahasa Indonesia Berkategori Kata Nomina + Kata Verba + Frase Preposisi .....	31
4.1.15 Pola Kalimat Bahasa Indonesia Berkategori Kata Nomina + Kata Verba + Frase Adverbial.....	32
4.1.16 Pola Kalimat Bahasa Indonesia Berkategori Frase Nominal + Kata Verba + Frase Adverbial.....	33
4.1.17 Pola Kalimat Bahasa Indonesia Berkategori Kata Nomina + Kata Verba + Kata Adverbial.....	33
4.1.18 Pola Kalimat Bahasa Indonesia Berkategori Frase Nominal + Frase Ajektival .....	34
4.1.19 Pola Kalimat Bahasa Indonesia Berkategori Frase Nominal + Kata Ajektiva.....	34

4.1.20 Pola Kalimat Bahasa Indonesia Berkategori Kata Nomina + Frase Ajektival.....	34
4.1.21 Pola Kalimat Bahasa Indonesia Berkategori Kata Nomina + Kata Aektiva.....	35
4.1.22 Pola Kalimat Bahasa Indonesia Berkategori Frase Nominal + Kata Numeralia .....	36
4.1.23 Pola Kalimat Bahasa Indonesia Berkategori Kata Nomina ~ Frase Numeralia .....	36
4.1.24 Pola Kalimat Bahasa Indonesia Berkategori Kata Nomina – Kata Numeralia.....	37
4.1.25 Pola Kalimat Bahasa Indonesia Berkategori Kata Nomina † Frase Preposisi.....	37
4.2 Deskripsi Pola Kalimat Bahasa Indonesia Anak-anak TK PGRI Bluto Sumenep Ditinjau dari Segi Fngsi Sintaksisnya .....	38
4.2.1 Pola Dasar SP (Subjek – Predikat) .....	38
4.2.2 Pola Dasar SPO (Subjek – Predikat – Objek) .....	39
4.2.3 Pola Dasar SPOPel (Subjek – Predikat – Objek – Pelengkap) ..	39
4.2.4 Pola Dasar SPKet (Subjek – Predikat – Keterangan) .....	40
V. KESIMPULAN DAN SARAN .....	41
5.1 Kesimpulan .....	41
5.2 Saran .....	41
DAFTAR PUSTAKA .....	42
LAMPIRAN-LAMPIRAN .....	

**DAFTAR LAMPIRAN**

Lampiran 1. Matrik Penelitian.....	44
Lampiran 2. Instrumen Penelitian.....	45
Lampiran 3. Surat Ijin Penelitian.....	55
Lampiran 4. Surat Keterangan Penelitian.....	56
Lampiran 5. Lembar Konsultasi.....	57
Lampiran 6. Daftar Riwayat Hidup.....	59



**DAFTAR SINGKATAN**

1. Atr : atribut
2. Bil : kata/frase bilangan
3. FA : frase ajektival
4. FAd : frase adverbial
5. FN : frase nominal
6. FNum : frase numeralia
7. FP : frase preposisi
8. FV : frase verbal
9. KA : kata ajektiva
10. KAd : kata adverbial
11. KN : kata nomina
12. KNum : kata numeralia
13. KV : kata verba
14. KET : fungsi keterangan
15. Ket : kata/frase keterangan
16. Ket (pyt) : keterangan penyerta
17. Ket (tpt) : keterangan tempat
18. Ket (wkt) : keterangan waktu
19. N : kata/frase nominal
20. O : objek
21. P : predikat
22. PEL : pelengkap
23. S : subjek
24. Sd : kata sandang
25. UP : unsur pusat
26. V : kata/frase verbal

## ABSTRAK

Endang Saraswati, Oktober 2004. *Pola Kalimat Bahasa Indonesia Anak-anak TK PGRI Bluto Sumenep*. Skripsi Program Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Jurusan Pendidikan Bahasa dan Seni, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Jember.

Pembimbing I : Drs. Arief Rijadi, M.Si.  
Pembimbing II : Dra. Suhartiningsih, M.Pd.

Kata Kunci : Pola kalimat bahasa Indonesia, kategori, fungsi

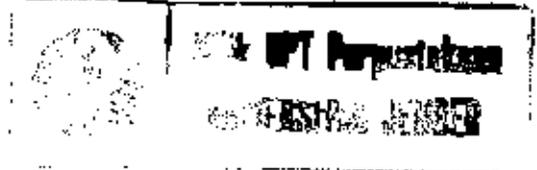
Penelitian ini dilatarbelakangi oleh adanya keragaman pola kalimat yang digunakan anak-anak TK sebagai pembelajar bahasa. Keragaman atau keunikan ini terdapat pada bahasa yang digunakan oleh anak-anak TK yang berada di TK PGRI Bluto Sumenep.

Penelitian ini mengambil masalah dan tujuan mendeskripsikan pola kalimat bahasa Indonesia anak-anak TK PGRI Bluto Sumenep yang ditinjau dari segi kategori frase yang menjadi pembentuknya dan fungsi sintaksisnya.

Rancangan penelitian yang digunakan adalah kualitatif, sedangkan jenis penelitian yang dipilih adalah deskriptif. Metode pengumpulan data menggunakan metode observasi dan metode cakap. Sumber data dalam penelitian ini adalah tuturan anak-anak TK PGRI Bluto Sumenep pada saat proses belajar mengajar.

Hasil yang ditemukan dari penelitian ini adalah pola kalimat bahasa Indonesia anak-anak TK PGRI Bluto Sumenep dilihat dari kategori frase yang menjadi pembentuknya berupa pola kalimat: (1) FN<sub>1</sub> - FN<sub>2</sub>, (2) FN + KN, (3) KN - FN, (4) KN + KN, (5) FN + KV, (6) KN + FV, (7) KN + KV, (8) FN + FV, (9) KN + FV, (10) KN - FV + KN, (11) KN + FV + KN + KV, (12) KN + KV + FN, (13) KN + KV + KN, (14) KN + KV + FP, (15) KN + KV + FAd, (16) FN + KV + FAd, (17) KN + KV + KAd, (18) FN + FA, (19) FN + KA, (20) KN + FA, (21) KN + KA, (22) FN + KNum, (23) KN + FNum, (24) KN + KNum, dan (25) KN + FP. Sementara itu dilihat dari segi fungsi sintaksisnya berupa pola kalimat: (1) SP, (2) SPO, (3) SPOPel, dan (4) SPKet.

Selubungan dengan hasil penelitian perlu disarankan kepada pihak sekolah, khususnya guru TK, hendaknya mampu menjadi motivator untuk kemajuan belajar bahasa anak didiknya, sehingga anak nantinya mampu menghasilkan kalimat bahasa yang lebih luas dan tentunya dengan pola kalimat yang beragam pula.



## BAB I PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

Bahasa berperan penting dalam kehidupan manusia sebagai alat utama dalam berinteraksi dengan sesama. Dengan bahasa, manusia dapat menuangkan ide atau gagasan dan perasaannya untuk dikomunikasikan dengan orang lain atau sebaliknya, bahasa dapat digunakan untuk menerima ide atau gagasan dan perasaan dari orang lain.

Bahasa adalah suatu tradisi, suatu pranata kemasyarakatan, yang diperoleh dari hasil perjanjian warga masyarakat, sehingga memiliki seperangkat aturan yang dikenal para penuturnya. Perangkat inilah yang menentukan struktur apa yang diucapkannya (Koentjaraningrat, 1982:198). Bahasa adalah suatu sistem lambang bunyi yang arbitrer, digunakan oleh suatu masyarakat untuk bekerja sama, berkomunikasi, dan mengidentifikasi diri. Sebagai sebuah sistem, maka bahasa itu terbentuk oleh suatu aturan, kaidah, atau pola-pola tertentu, baik dalam bidang tata bunyi, tata bentuk kata, maupun tata kalimat. Bila aturan, kaidah, atau pola ini dilanggar, maka komunikasi dapat terganggu (Chaer, 1994:1). Bahasa mempunyai sistem aturan atau kaidah sehingga memudahkan untuk dipelajari.

Bahasa tidak dapat dipisahkan dari kehidupan anak. Bahasa digunakan anak untuk mengungkapkan daya cipta imajinasi dan gagasannya. Melalui bahasa, anak belajar tentang lingkungan. Oleh karena itu, pembelajaran bahasa diarahkan untuk meningkatkan kemampuan anak dalam berkomunikasi dan menggunakannya dengan baik dan benar.

Bahasa yang baik dan benar adalah bahasa yang digunakan sesuai dengan norma kemasyarakatan yang berlaku dan sesuai dengan kaidah bahasa yang berlaku. Belajar bahasa dapat dilakukan melalui lembaga pendidikan, baik pendidikan formal maupun nonformal. Pendidikan formal dapat ditempuh melalui sekolah-sekolah, sedangkan pendidikan nonformal dapat ditempuh melalui kursus-kursus dan kejar paket (kelompok belajar).

Lembaga pendidikan formal dapat ditempuh melalui sekolah-sekolah, salah satunya adalah Taman Kanak-kanak (TK). Taman Kanak-kanak merupakan persyaratan untuk memasuki pendidikan dasar. Dalam GBPKB-TK 1994 disebutkan bahwa kegiatan belajar di TK merupakan seperangkat kegiatan belajar yang direncanakan untuk dilaksanakan dalam rangka menyiapkan dan meletakkan dasar-dasar bagi pengembangan diri anak didik lebih lanjut. Salah satu isi programnya adalah pembelajaran bahasa. Melalui pembelajaran tersebut anak dikenalkan pada pemakaian bahasa Indonesia secara sederhana.

Bahasa Indonesia yang digunakan oleh anak-anak prasekolah adalah bahasa yang sederhana. Dikatakan sederhana karena pemakaian struktur dan unsur-unsur kalimatnya bersifat sederhana atau hanya mengandung satu pola dasar kalimat. Kalimat dasar atau inti adalah kalimat yang dibentuk dari klausa inti yang lengkap bersifat deklaratif, aktif, netral, dan afirmatif (Chaer, 1994:241).

Bahasa Indonesia merupakan bahasa pengantar dalam proses belajar mengajar di TK, dan anak TK merupakan pembelajar bahasa yang mengalami masa peralihan dari penguasaan bahasa pertama (B1) menuju penguasaan bahasa kedua (B2), sehingga bahasa yang digunakan memiliki atau menghasilkan pola-pola yang beragam atau unik. Dengan begitu seorang guru TK sebagai pengajar sekaligus pendidik seharusnya sejak dini mengenalkan dan memperhatikan perkembangan bahasa anak. Selanjutnya seorang guru diharapkan bisa menyajikan metode-metode pembelajaran yang efektif, sehingga dapat memotivasi terhadap perkembangan bahasa anak. Berdasarkan pernyataan tersebut perlu diadakan penelitian yang akan dibahas lebih lanjut dengan judul ***"Pola Kalimat Bahasa Indonesia Anak-anak TK PGRI Bluto Sumenep"***.

## 1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan permasalahan di atas, masalah yang dicari jawabannya dalam penelitian ini adalah:

- 1) bagaimanakah pola kalimat bahasa Indonesia anak-anak TK PGRI Bluto Sumenep ditinjau dari segi kategori frase yang menjadi pembentuknya ?

- 2) bagaimanakah pola kalimat bahasa Indonesia anak-anak TK PGRI Bluto Sumenep ditinjau dari segi fungsi sintaksisnya ?

### 1.3 Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah tersebut, tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut.

- 1) Mendeskripsikan pola kalimat bahasa Indonesia anak-anak TK PGRI Bluto Sumenep ditinjau dari segi kategori frase yang menjadi pembentuknya.
- 2) Mendeskripsikan pola kalimat bahasa Indonesia anak-anak TK PGRI Bluto Sumenep ditinjau dari segi fungsi sintaksisnya.

### 1.4 Manfaat Penelitian

Manfaat yang dapat diharapkan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- 1) bagi mahasiswa program pendidikan bahasa dan sastra Indonesia, hasil penelitian ini dapat memberikan sumbangan pemikiran bagi mereka yang menempuh matakuliah Teori Belajar Bahasa untuk memahami perkembangan bahasa Indonesia sebagai bahasa kedua anak;
- 2) bagi pendidik atau pengajar bahasa Indonesia di Taman Kanak-kanak (TK), hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai acuan atau gambaran bahasa kedua anak sehingga dapat menerapkan metode yang tepat dan efektif untuk perkembangan bahasa anak;
- 3) bagi peneliti selanjutnya, hasil penelitian ini dapat dimanfaatkan sebagai bahan pertimbangan atau acuan untuk mengadakan penelitian yang sejenis dalam ruang lingkup yang berbeda.

### 1.5 Definisi Operasional

Agar dapat memperoleh pengertian dan pemahaman yang jelas terhadap istilah, maka berikut ini beberapa istilah kunci yang dipakai dalam penelitian ini ditegaskan pengertiannya sebagai berikut.

- 1) Pola adalah pengaturan atau penyusunan unsur-unsur bahasa yang sistematis menurut keteraturan dalam bahasa.
- 2) Pola kalimat adalah konsep sintaksis yang mencakup konstruksi-konstruksi seperti indikatif, interogatif, imperatif, dan sebagainya.
- 3) Kalimat adalah rentetan atau rangkaian kata terkecil dari suatu ujaran yang mengungkapkan pikiran utuh secara kebahasaan, yang dimulai dengan huruf kapital dan diakhiri dengan intonasi final.
- 4) Kalimat dasar adalah kalimat yang strukturnya sederhana, yang dipakai untuk contoh melatih pola-pola yang lebih ruwet.
- 5) Kategori adalah bagian dari suatu sistem klasifikasi, atau golongan satuan bahasa yang anggota-anggotanya mempunyai perilaku sintaktif dan mempunyai sifat hubungan yang sama.
- 6) Fungsi adalah peran unsur dalam suatu ujaran dan hubungan secara struktural dengan unsur lain.

## BAB II

### TINJAUAN PUSTAKA

Kajian pustaka yang digunakan dalam penelitian ini adalah: 1) pengertian kalimat, 2) pola kalimat berdasarkan kategori frase pembentuknya, 3) pola kalimat berdasarkan fungsi sintaksisnya, dan 4) pola kalimat dasar bahasa Indonesia. Keempat hal tersebut secara berurutan diuraikan sebagai berikut.

#### 2.1 Pengertian Kalimat

Kalimat adalah satuan gramatikal yang dibatasi oleh adanya jeda panjang yang disertai nada akhir turun atau naik (Ramlan, 1995:27). Sesungguhnya yang menentukan satuan kalimat bukannya banyaknya kata yang menjadi unsurnya, melainkan intonasinya, misalnya *Ah!*; *Kemarin*; *Itu toko*; *la mahasiswa*; dan *la sedang membaca*.

Cook (dalam Tarigan, 1993:8) mengatakan bahwa kalimat adalah satuan bahasa yang secara relatif dapat berdiri sendiri, yang mempunyai pola intonasi akhir dan yang terdiri dari klausa. Selanjutnya St. Takdir Alisjahbana (dalam Pateda, 1988:87) mengatakan bahwa kalimat adalah satuan kumpulan kata yang terkecil yang mengandung pikiran lengkap.

Kalimat adalah kesatuan ujar atau perkataan yang mengungkapkan suatu konsep pikiran dan perasaan, atau satuan bahasa yang secara relatif berdiri sendiri, mempunyai pola intonasi final dan secara aktual ataupun potensial terdiri atas klausa (KBBI, 1989:380). Suatu bagian ujaran yang didahului dan diikuti oleh kesenyapan, sedangkan intonasinya menunjukkan bahwa bagian ujaran itu sudah lengkap disebut kalimat (Keraf dalam Pateda, 1988:88). Pernyataan seperti ini dikemukakan pula oleh Fokker (dalam Pateda, 1988:88), yang mengatakan bahwa kalimat adalah ucapan bahasa yang mempunyai arti penuh dan turunnya suara menjadi cirinya sebagai batas keseluruhannya.

Menurut Chaer (1994:240) kalimat adalah satuan sintaksis yang disusun dari konstituen dasar, yang biasanya berupa klausa, dilengkapi dengan konjungsi bila diperlukan, serta disertai dengan intonasi final. Sedangkan Moeliono dan

Dardjowidjojo (dalam Cahyono, 1995:177-178) mengatakan bahwa kalimat adalah bagian terkecil ujaran atau teks yang mengungkapkan pikiran yang utuh secara kebahasaan. Dalam wujud lisan kalimat diiringi oleh alunan titinada, disela oleh jeda, diakhiri oleh intonasi selesai, dan diikuti oleh kesenyapan yang memustahilkan adanya perpaduan atau asimilasi bunyi. Dalam wujud tulisan huruf Latin, kalimat dimulai dengan huruf kapital dan diakhiri dengan tanda titik, tanda tanya, atau tanda seru, dan sementara itu disertakan pula di dalamnya berbagai tanda baca yang berupa spasi atau ruang kosong, koma, titik koma, titik dua, dan atau sepasang garis pendek yang mengapit bentuk tertentu. Tanda titik (.), tanda tanya (?), dan tanda seru (!) sepadan dengan intonasi selesai, sedangkan tanda baca lainnya sepadan dengan jeda. Adapun kesenyapan diwujudkan sebagai ruang kosong sebelum huruf kapital permulaan. Alunan titinada, pada kebanyakan hal, tidak ada padanannya dalam bentuk tertulis.

Kalimat memiliki bagian-bagian. Bagian kalimat yang mengandung inti makna kalimat disebut bagian inti, dan bagian yang lain disebut bukan inti. Bagian kalimat yang tidak dapat dihilangkan adalah bagian inti, dan yang dapat dihilangkan adalah bagian bukan inti. Perhatikan contoh kalimat berikut ini.

*Ayah nanti malam menghadiri resepsi.*

Kalimat tersebut terdiri atas empat bagian, yaitu: *ayah*, *nanti malam*, *menghadiri*, dan *resepsi*. Keempat bagian itu hanya *nanti malam* yang dapat dihilangkan, sedangkan ketiga yang lain tidak. Jadi, kita dapat mempunyai kalimat *Ayah menghadiri resepsi*, tetapi bukan *Ayah menghadiri* atau *menghadiri resepsi*. Bagian *nanti malam* itu merupakan bagian bukan inti, sedangkan ketiga bagian yang lain adalah bagian inti (Cahyono, 1995:178).

Berdasarkan uraian di atas, kalimat adalah rentetan atau rangkaian kata terkecil dari suatu ujaran yang mengungkapkan pikiran utuh secara kebahasaan, yang dimulai dengan huruf kapital dan diakhiri dengan imonasi final.

## 2.2 Pola Kalimat Berdasarkan Kategori Frase Pembentuknya

Kata dan frase memiliki kategori tertentu dalam kalimat, misalnya untuk kata terdapat kategori *nomina*, *verba*, *ajektiva*, dan *adverbialia*. Untuk kategori frase

dibedakan *frase nominal, frase verbal, frase ajektival, frase preposisional*. Dengan demikian, kata seperti *meja, pergi, dan sakit* masing-masing termasuk kategori nomina, verba, dan ajektiva sebagai kata, dan termasuk kategori frase nominal, verbal, dan ajektival sebagai frase (Cahyono, 1995:180).

Kata bisa dibedakan dari segi kategori nomina, verba, ajektiva, dan adverbial, serta numeralia. Dan dari segi frasenya berkategori frase nominal, verbal, ajektival, dan preposisional (Muslich, 1990:118). Misalnya:

- 1) Plato itu **pemikir**
- 2) Menunggu **menyebalkan sekali**

Pada kalimat (1), *Plato itu* merupakan frase nominal, dan *pemikir* adalah frase nominal yang berupa nomina. Jadi kalimat *Plato itu pemikir* berkategori frase nominal + frase nominal berupa nomina. Sedangkan kalimat (2), *menunggu* berkategori verbal, dan *menyebalkan sekali* berfrase ajektival. Jadi kalimat *menunggu menyebalkan sekali* berkategori frase verbal berupa verba + frase ajektival.

### 2.2.1 Frase Nominal

Frase nominal adalah frase yang memiliki distribusi yang sama dengan kata nominal. Persamaan distribusi itu dapat dilihat dalam contoh berikut.

- 1) Ia membeli *buku baru*
- 2) Ia membeli *buku*

Frase *buku baru* dalam klausa di atas mempunyai distribusi yang sama dengan kata *buku*. Kata *buku* tersebut termasuk golongan kata nominal, karena itu frase *buku baru* termasuk golongan frase nominal.

Secara kategori frase nominal terdiri dari:

- 1) N diikuti N, maksudnya terdiri dari kata atau frase nominal sebagai UP, diikuti kata atau frase nominal sebagai UP atau Atr. Jadi semua unsurnya berupa kata atau frase nominal. Contoh:
  - (a) rumah pekarangan
  - (b) ayah ibu
  - (c) gedung sekolah

Frase *rumah pekarangan, ayah ibu, dan gedung sekolah* terdiri dari kata nominal, yaitu *rumah, ayah, dan gedung* sebagai UP, diikuti oleh kata *pekarangan, ibu, dan sekolah* sebagai Atr.

- 2) N diikuti V, maksudnya terdiri dari kata atau frase nominal sebagai UP, diikuti kata atau frase verbal sebagai Atr. Contoh:

- (a) siswa lama
- (b) acara akhir
- (c) rumah baru

Frase *siswa lama, acara akhir, dan rumah baru* terdiri dari kata nominal dan kata verbal. Kata *siswa, acara, dan rumah* merupakan kata nominal sebagai UP, diikuti kata *lama, akhir, dan baru* sebagai kata verbal yang berkedudukan sebagai Atr.

- 3) N diikuti Bil, maksudnya terdiri dari kata atau frase nominal sebagai UP, diikuti kata atau frase bilangan sebagai Atr. Contoh:

- (a) orang lima
- (b) sarung sepuluh
- (c) telur tiga butir

Frase *orang lima, sarung sepuluh, dan telur tiga butir* terdiri dari kata nominal diikuti kata bilangan. Kata *orang, sarung, dan telur* sebagai kata nominal berkedudukan sebagai UP, dan kata *lima, sepuluh, dan tiga butir* merupakan kata bilangan yang berkedudukan sebagai Atr.

- 4) N diikuti Ket, maksudnya terdiri dari kata atau frase nominal sebagai UP, diikuti kata atau frase keterangan sebagai Atr. Contoh:

- (a) koran kemarin pagi
- (b) orang tadi

Frase *koran kemarin pagi* dan *orang tadi* terdiri dari kata nominal dan kata keterangan. Kata *koran* dan *orang* sebagai nominal berkedudukan sebagai UP, sedangkan kata atau frase *tadi* dan *kemarin pagi* adalah kata keterangan berkedudukan sebagai Atr.

- 5) N didahului Bil, maksudnya terdiri dari kata atau frase nominal sebagai UP, didahului kata atau frase bilangan sebagai Atr. Contoh:

- (a) dua kertas kerja
- (b) enam perampok

Frase *dua kertas kerja* dan *enam perampok* terdiri dari kata nominal dan kata bilangan. Kata *dua* dan *enam* sebagai kata bilangan yang berkedudukan sebagai Atr, sedangkan kata *kertas kerja* dan *perampok* merupakan kata nominal yang berkedudukan sebagai UP.

- 6) N diikuti oleh FD, maksudnya terdiri dari kata atau frase nominal sebagai UP diikuti kata depan sebagai Atr. Contoh:
- (a) kiriman untuk adik
  - (b) beras dari Cianjur

Frase *kiriman untuk adik* dan *beras dari Cianjur* terdiri dari kata atau frase nominal diikuti FD. Kata *kemarin* dan *beras* merupakan kata nominal sebagai UP, sedangkan kata atau frase *untuk adik* dan *dari Cianjur* merupakan FD sebagai Atr.

- 7) N didahului Sd, maksudnya terdiri dari kata atau frase nominal sebagai UP, didahului oleh kata sandang sebagai Atr. Contoh:
- (a) si Andi
  - (b) sang kancil

Frase *si Andi* dan *sang kancil* terdiri dari kata sandang dan kata nominal. Kata *Andi* dan *kancil* merupakan kata nominal sebagai UP yang didahului kata *si* dan *sang* yang merupakan kata sandang berkedudukan sebagai Atr.

- 8) Yang diikuti N, maksudnya terdiri dari kata *yang* sebagai penanda, diikuti kata atau frase nominal sebagai aksisnya. Contoh:
- (a) yang ini
  - (b) yang itu

- 9) Yang diikuti V, maksudnya terdiri dari kata *yang* sebagai penanda, diikuti kata atau frase verbal sebagai aksisnya. Contoh:

- (a) yang tidak naik kelas
- (b) yang terpandai

- 10) Yang diikuti Bil, maksudnya terdiri dari kata *yang* sebagai penanda, diikuti kata atau frase bilangan sebagai aksisnya. Contoh:

- (a) yang satu
- (b) yang tiga anak
- (c) yang kelima puluh

11) *Yang* diikuti Ket, maksudnya terdiri dari kata *yang* sebagai penanda, diikuti kata atau frase keterangan. Contoh:

- (a) yang tadi
- (b) yang besok

12) *Yang* diikuti FD, maksudnya terdiri dari kata *yang* sebagai penanda, diikuti kata atau frase depan sebagai aksisnya. Contoh:

- (a) yang dari Jepang
- (b) yang dari Jember
- (c) yang untuk saya

### 2.2.2 Frase Verbal

Frase verbal atau frase golongan V ialah frase yang memiliki distribusi yang sama dengan kata verbal. Persamaan distribusi itu dapat dilihat dari contoh berikut.

- (1) Dua orang mahasiswa *sedang membaca* buku di perpustakaan
- (2) Dua orang mahasiswa *membaca* buku di perpustakaan

Frase *sedang membaca* dalam klausa di atas mempunyai distribusi yang sama dengan kata *membaca*. Kata *membaca* termasuk golongan V, karena itu frase *sedang membaca* juga termasuk golongan V. Contoh lain, misalnya:

- (a) akan tidur
- (b) sedang belajar
- (c) dapat berjalan

### 2.2.3 Frase Ajektival

Frase ajektival adalah frase yang memiliki distribusi yang sama dengan ajektif atau kata keadaan. Persamaan distribusi dapat dilihat dari contoh berikut.

- (1) Orang itu *sangat kaya*
- (2) Orang itu *kaya*

Frase *sangat kaya* dalam klausa di atas mempunyai distribusi yang sama dengan kata *kaya*. Kata *kaya* termasuk golongan frase ajektif, karena frase *sangat kaya* termasuk golongan frase ajektival.

Contoh-contoh frase ajektival yang lain:

- (a) pandai sekali
- (b) terlalu mahal
- (c) terlalu kecil

#### 2.2.4 Frase Adverbial

Frase adverbial adalah frase yang memiliki distribusi yang sama dengan adverbial atau kata keterangan. Persamaan distribusi dapat dilihat dari contoh berikut.

- (1) Dia pulang *kemarin pagi*
- (2) Dia pulang *kemarin*

Frase *kemarin pagi* dalam klausa di atas mempunyai distribusi yang sama dengan kata *kemarin*. Kata *kemarin* termasuk golongan adverbial atau kata keterangan.

Contoh-contoh lain:

- (a) *kemarin siang*
- (b) *minggu depan*
- (c) *besok sore*

#### 2.2.5 Frase Numeralia

Frase numeralia atau kata bilangan adalah frase yang memiliki distribusi yang sama dengan kata bilangan. Misalnya frase *dua buah* dalam *dua buah rumah*. Frase ini mempunyai distribusi yang sama dengan kata *dua*. Persamaan distribusi itu dapat diketahui dengan jelas dari jajaran:

- (1) *dua buah* rumah
- (2) *dua* rumah

Kata *dua* termasuk golongan kata bilangan, karena itu frase *dua buah* termasuk golongan frase bilangan.

### 2.2.6 Frase Preposisi

Frase preposisi atau kata depan ialah frase yang terdiri dari kata depan sebagai penanda, diikuti oleh kata atau frase sebagai aksisnya.

Misalnya:

- (1) *di* sebuah rumah
- (2) *dengan* sangat tenang
- (3) *dari* sekolah
- (4) *sejak* tadi pagi

Frase *di sebuah rumah* terdiri dari kata depan *di* sebagai penanda, diikuti frase *sebuah rumah* sebagai aksisnya. Frase *dengan sangat tenang* terdiri dari kata depan *dengan* sebagai penanda, diikuti frase *sangat tenang* sebagai aksisnya. Kemudian frase *dari* sebagai penanda, diikuti frase *sekolah* sebagai aksisnya. Frase *sejak* sebagai penanda, diikuti frase *tadi pagi* sebagai aksisnya.

Kata depan menandai berbagai makna. Dalam frase *di sebuah rumah* kata depan *di* menandai hubungan makna 'keberadaan' di sebuah tempat. Kata depan *dengan* menandai hubungan makna 'cara'. Kata depan *dari* menandai hubungan makna 'perrnulaan'. Kata depan *sejak* menandai hubungan makna 'permulaan' juga.

### 2.3 Pola Kalimat Berdasarkan Fungsi Sintaksis Pembentuknya

Muslich (1990:118) mengatakan bahwa fungsi berbeda dari kategori yang mengacu ke makna kata, fungsi lebih mengacu ke tugas unsur dalam kalimat (subjek, predikat, objek, pelengkap, dan keterangan). Selanjutnya Cahyono (1995:180) juga berpendapat sama, bahwa fungsi lebih mengacu ke tugas unsur kalimat. Nomina seperti *ayah*, misalnya, dapat berfungsi sebagai subjek atau objek kalimat bergantung pada pemakaiannya. Pada contoh kalimat pertama berikut ini *paman* berfungsi sebagai subjek, sedangkan pada kalimat kedua berfungsi sebagai objek.

- (1) *Paman* sudah sebulan tidak datang kemari
- (2) Saya sering mengantar *paman*

Fungsi dan kategori memiliki hubungan yang berwujud seperti hubungan antara “tempat atau wadah” dan “barang atau pengisi” tempat itu. Jadi, jika kalimat *saya sering mengantar paman* kita wujudkan dalam bagan, maka bentuknya adalah sebagai berikut.

- Subjek : Frase nominal yang berupa *saya*.  
Predikat : Frase verbal *sering mengantar*.  
Objek : Frase nominal yang berupa nomina *paman*.

Fungsi ialah bentuk-bentuk pengisi fungsi dalam kalimat. Hal ini akan jelas dapat dilihat dalam contoh berikut.

- (1) Ayah pergi ke kantor
- (2) Saya harus menjemput ayah

Kalimat (1) dapat dikatakan bahwa kata *ayah* sebagai kata yang berkategori kata benda (pronomina) berfungsi sebagai subjek kalimat, dan kata *pergi* yang berkategori kata kerja berfungsi sebagai predikat, serta frase *ke kantor* berfungsi sebagai keterangan. Kalimat (2), kata *saya* berkategori kata benda berfungsi sebagai subjek, frase *harus menjemput* berkategori frase kerja (verbal) berfungsi sebagai predikat, dan kata *ayah* berkategori kata benda berfungsi sebagai objek.

Dari uraian di atas dapat dikatakan bahwa bentuk-bentuk fungsi dalam kalimat itu terdiri atas: subjek, predikat, objek, keterangan, dan pelengkap (Asrumi, 1996:49).

### 2.3.1 Subjek (S)

Fungsi subjek ialah fungsi yang menduduki inti kalimat. Fungsi tersebut sering disebut sebagai pokok di dalam kalimat atau bentuk yang diterangkan. Subjek biasanya terletak pada awal kalimat, khususnya dalam kalimat tunggal, kecuali dalam kalimat elipsis. Subjek tersebut biasanya dibentuk atau diisi oleh kata benda atau yang dibendakan. Untuk mencari fungsi subjek dalam kalimat dapat digunakan kata *apa* atau kata *siapa* sebelum predikat.

Misalnya:

- (a) Ia menangis

Kalimat di atas dapat dikatakan bahwa bentuk yang diterangkan ialah kata *ia*. Kata *ia* berfungsi sebagai subjek kalimat. Untuk mencari subjek kalimat dapat menggunakan kata siapa + yang + P, yakni "*Siapa yang menangis?*". Jawabannya, "*ia*". Dengan demikian jelaslah bahwa kata *ia* telah berfungsi sebagai subjek kalimat.

### 2.3.2 Predikat (P)

Predikat ialah sebuah fungsi yang sering disebut sebagai sebutan dalam kalimat atau sebagai bentuk yang menerangkan (membicarakan) subjek. Predikat biasanya diisi oleh kata kerja atau kata keadaan. Untuk mencari fungsi predikat dapat digunakan kata mengapa atau dalam keadaan apa subjek.

Misalnya:

(b) *ia* membaca buku

Contoh kalimat di atas dapat dikatakan bahwa fungsi subjek diisi oleh kata *ia*. Dengan kata tersebut dapat ditanyakan, "*Mengapa ia?*". Jawabannya, "*Membaca*". Dengan demikian jelaslah bahwa kata *membaca* dalam kalimat tersebut berfungsi sebagai predikat kalimat, dan kata tersebut berkategori sebagai kata kerja (verb).

### 2.3.3 Objek (O)

Objek adalah unsur kalimat yang menderita akibat tindakan yang tersebut pada predikat. Objek selalu berada di belakang predikat. Maksudnya bahwa keberadaan objek tergantung pada kategori kata yang terdapat dalam predikat, yakni predikat yang berkategori kata kerja transitif. Fungsi objek biasanya diisi oleh kata benda atau kata-kata lain yang dianggap benda atau yang dibendakan.

Misalnya:

(c) *ia* membeli baju

Contoh kalimat di atas, fungsi P diisi oleh kata *membeli*. Kata tersebut termasuk kata yang berkategori kata kerja transitif. Dengan kata tersebut dapat dibuat pertanyaan, "*Membeli apa?*". Jawabannya, "*Baju*". Dengan demikian jelaslah bahwa kata yang berkategori kata benda dapat mengisi atau melengkapi predikat..

Dengan kata lain dapat dikatakan bahwa kata *baju* sebagai kata benda yang berfungsi sebagai objek kalimat.

#### 2.3.4 Pelengkap (PEL)

Fungsi pelengkap merupakan fungsi yang bukan inti dalam kalimat. Keberadaan fungsi tersebut tergantung pada keberadaan predikat dan hampir sama dengan objek. Baik objek maupun pelengkap sering berwujud nomina, dan keduanya juga sering menduduki tempat yang sama, yakni di belakang verba. Perhatikan kedua kalimat berikut.

(d) Dia mendagangkan *barang-barang elektronik* di Glodok

(e) Dia berdagang *barang-barang elektronik* di Glodok

Pada kedua contoh di atas tampak bahwa *barang-barang elektronik* adalah nomina dan berdiri di belakang verba *mendagangkan* dan *berdagang*. Akan tetapi, pada kalimat pertama nomina itu dinamakan *objek*, sedangkan pada kalimat kedua disebut *pelengkap*.

Objek dan pelengkap memiliki ciri-ciri yang dapat dibedakan. Ciri-ciri objek ialah kategori katanya nomina atau nominal, berada langsung di belakang verba transitif aktif tanpa preposisi, dapat menjadi subjek dalam kalimat pasif, dan dapat diganti dengan *nya*. Ciri-ciri pelengkap ialah kategori katanya dapat nomina, verba, atau ajektiva, berada di belakang verba semitransitif atau dwitransitif dan dapat didahului oleh preposisi, kalimatnya tidak dapat dijadikan bentuk pasif. Jika dapat dipasifkan, pelengkap itu tidak dapat menjadi subjek, dan tidak dapat diganti dengan *-nya*, kecuali jika didahului oleh preposisi selain *di*, *ke*, *dari*, dan *akan*.

#### 2.3.5 Keterangan (KET)

Fungsi keterangan merupakan unsur bukan inti yang memberikan keterangan tambahan kepada unsur inti. Dalam bahasa Indonesia, paling tidak dikenal sembilan jenis keterangan, yaitu: 1) keterangan tempat (*di/ke/ dari dapur*), 2) keterangan alat (*dengan tali/pistol*), 3) keterangan waktu (*kemarin, sepuluh dari ladang*), 4) keterangan tujuan (*demi ibunya, agar kekar*), 5) keterangan

penyerta (*dengan siapa saja, bersama artis*), 6) keterangan cara (*dengan lirik, secara hati-hati*), 7) keterangan similitif (*sebagai ketua, bagaikan malaikat*), 8) keterangan penyebab (*sebab kebingalannya, karena perempuan jalang itu*), dan 9) keterangan kesalingan (*satu sama lain*).

#### 2.4 Pola Kalimat Dasar Bahasa Indonesia

Pola adalah pengaturan atau penyusunan unsur-unsur bahasa yang sistematis menurut keteraturannya dalam bahasa (Kridalaksana, 2001:175). Di dalam bahasa Indonesia terdapat lima pola kalimat dasar, yaitu kalimat yang berpola dasar: a) Frase Nomina Satu + Frase Nomina Dua, b) Frase Nomina + Frase Verba, c) Frase Nomina + Frase Ajektiva, d) Frase Nomina + Frase Numeralia, dan e) Frase Nomina + Frase Preposisi (Samsuri dalam Lapoliwa, 1990:40).

- a) FN<sub>1</sub> + FN<sub>2</sub> : Anak paman laki-laki
- b) FN + FV : Mulutnya berdarah
- c) FN + FA : Badannya gemetar
- d) FN + FNum : Kelapa itu sepuluh buah
- e) FN + FP : Kalung ini untuk kakak

Menurut Chaer (1994:241-242) kalimat dasar adalah kalimat yang dibentuk dari klausa inti yang lengkap bersifat deklaratif, aktif, netral, dan afirmatif. Dalam bahasa Indonesia paling tidak terdapat kalimat dasar dengan pola atau struktur sebagai berikut.

- a) FN + FV : Nenek datang
- b) FN + FV + FN : Nenek membaca komik
- c) FN + FV + FN + FN : Nenek membacakan kakek komik
- d) FN - FN : Nenek dokter
- e) FN + FA : Nenek cantik
- f) FN + FNum : Uangnya dua juta
- g) FN + FP : Uangnya di dompet

Mustakim (1994:75) mengatakan pola dasar kalimat adalah model atau bentuk kalimat yang mendasari bentukan kalimat lain yang lebih luas.

Pengetahuan tentang pola dasar kalimat dimaksudkan agar pemakai bahasa dapat memperluas kalimat dengan benar dan menyampaikan informasi secara lengkap.

Mustakim membagi empat pola dasar kalimat dari segi fungsi, yaitu:

- a) Pola Dasar SP : Pekerjaan ini melelahkan
- b) Pola Dasar SPPel : Pertandingan itu berlangsung cukup meriah
- c) Pola Dasar SPO : Amerika menyerang Irak
- d) Pola Dasar SPOPel : Ibu membelikan adik baju baru

Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa kalimat dasar bahasa Indonesia berdasarkan kategori terdapat tujuh pola, yaitu kalimat dasar berpola FN1 + FN2, FN + FV, FN + FV + FN, FN + FV + FN + FN, FN + FA, FN + Num, dan FN + FP. Kalimat dasar bahasa Indonesia berdasarkan fungsi sintaksis terdapat empat pola, yaitu kalimat dasar berpola SP, SPPel, SPO, dan SPOPel.



### BAB III

## METODOLOGI PENELITIAN

Pada bab ini dibicarakan tentang metodologi penelitian yang meliputi: 1) rancangan dan jenis penelitian, 2) metode penentuan daerah penelitian, 3) data dan sumber data, 4) metode pengumpulan data, 5) metode analisis data, 6) instrumen penelitian, dan 7) prosedur penelitian. Ketujuh hal tersebut secara berurutan diuraikan sebagai berikut.

### 3.1 Rancangan dan Jenis Penelitian

Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan rancangan penelitian kualitatif. Bodgan dan Taylor (dalam Moleong, 2002:3) mengatakan bahwa penelitian kualitatif adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang atau perilaku yang dapat diamati. Data yang diperoleh berupa tuturan lisan yang diucapkan anak-anak TK pada saat proses belajar mengajar.

Sesuai dengan masalah penelitian, penelitian ini menggunakan jenis penelitian deskriptif. Sudaryanto (1992:62) berpendapat bahwa metode deskriptif adalah cara kerja dalam penelitian yang semata-mata berdasarkan fakta yang ada atau fenomena yang secara empiris hidup apa adanya. Mengacu pada definisi tersebut, maka dalam penelitian ini akan dikaji dan dideskripsikan pola kalimat bahasa Indonesia anak-anak TK PGRI Bluto Sumenep ditinjau dari segi kategori frase yang menjadi pembentuknya dan segi fungsi sintaksisnya.

### 3.2 Metode Penentuan Daerah Penelitian

Metode penentuan daerah penelitian ini ialah *purposive sampling*. Metode ini digunakan dengan cara mengambil subjek bukan didasarkan atas strata, random, atau daerah tetapi didasarkan atas adanya tujuan tertentu. Teknik ini dilakukan karena beberapa pertimbangan, keterbatasan waktu, tenaga, dan dana, sehingga tidak dapat mengambil sampel yang besar dan jauh (Arikunto, 1998:127).

Pertimbangan-pertimbangan yang menjadi dasar untuk memilih TK PGRI Bluto sebagai tempat penelitian karena di tempat tersebut ditemukan keragaman pola-pola kalimat bahasa Indonesia yang digunakan anak-anak TK, sehingga memiliki keunikan tersendiri. Jarak tempuh antara tempat penelitian dengan tempat peneliti juga menjadi alternatif peneliti untuk memilih tempat tersebut.

### **3.3 Data dan Sumber Data**

#### **3.3.1 Data**

Data dalam penelitian ini adalah tuturan lisan yang diujarkan anak-anak TK PGRI Bluto Sumenep pada saat proses belajar mengajar.

#### **3.3.2 Sumber Data**

Sumber data dalam penelitian ini adalah siswa TK PGRI Bluto Sumenep.

### **3.4 Metode Pengumpulan Data**

Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

#### **1) Metode Observasi (pengamatan langsung)**

Observasi seringkali orang mengartikan sebagai suatu aktiva yang sempit, yakni memperhatikan sesuatu dengan menggunakan mata. Pengertian psikologik, yang disebut pula dengan observasi atau pengamatan langsung, meliputi kegiatan pemusatan perhatian terhadap sesuatu objek dengan menggunakan seluruh alat indra. Jadi mengobservasi dapat dilakukan melalui penglihatan, penciuman, pendengaran, peraba, dan pengecap (Arikunto, 1998:146).

Pada penelitian ini, peneliti terjun langsung mengamati anak-anak TK PGRI Bluto pada saat proses belajar mengajar berlangsung. Data yang diperoleh peneliti berupa ujaran atau tuturan lisan yang disampaikan siswa pada saat berinteraksi menggunakan bahasa Indonesia. Peneliti melakukan pengamatan terhadap objek penelitian, kemudian mencatat apa yang telah diamati peneliti.

## 2) Metode Cakap

Bercakap-cakap berarti saling mengkomunikasikan pikiran dan perasaan secara verbal atau mewujudkan kemampuan bahasa reseptif dan bahasa ekspresif (Hildebrand dalam Moeslichatoen, 1999:26). Metode cakap adalah metode yang ditempuh dalam pengumpulan data yang berupa percakapan antara peneliti dengan informan. Adanya percakapan antara peneliti dengan informan mengandung arti terdapat kontak antarmereka, yang karena itulah data diperoleh melalui penggunaan bahasa secara lisan.

Metode cakap memiliki teknik dasar berupa teknik pancing, karena percakapan yang diharapkan sebagai pelaksanaan metode tersebut hanya dimungkinkan muncul jika peneliti memberi stimulasi (pancingan) pada informan untuk memunculkan gejala kebahasaan yang diharapkan oleh peneliti. Pancingan atau stimulasi itu dapat berupa bentuk atau makna-makna yang biasanya tersusun dalam bentuk daftar pertanyaan (Mahsun, 2000:68). Sesuai dengan cara kerja metode cakap, dalam penelitian ini peneliti ikut serta dalam proses belajar mengajar untuk mengadakan tanya jawab dengan responden. Adapun langkah-langkah yang ditempuh peneliti dalam mengumpulkan data adalah sebagai berikut.

- (1) Peneliti ikut serta dalam proses belajar mengajar dengan menyodorkan gambar-gambar seri kepada responden. Kemudian responden dipancing untuk menceritakan gambar tersebut;
- (2) Peneliti memancing responden untuk menceritakan kegiatan sehari-hari dari mulai bangun tidur hingga menjelang tidur kembali;
- (3) Peneliti mencatat cerita yang dituturkan responden, dalam hal ini peneliti dibantu oleh orang lain untuk mencatat data yang dihasilkan.

## 3.5 Metode Analisis Data

Analisis data merupakan bagian terpenting dari suatu penelitian ilmiah, karena dengan menganalisis data tersebut dapat diberi arti dan makna yang berguna dalam memecahkan penelitian. Metode analisis data dalam penelitian ini adalah metode deskriptif. Patton (dalam Moleong, 2002:103) mengatakan bahwa

analisis data adalah proses mengatur urutan data, mengorganisasikannya ke dalam suatu pola, kategori, dan satuan uraian dasar. Langkah-langkah yang dilakukan dalam menganalisis data pada penelitian ini antara lain:

- 1) seleksi data. Data yang terkumpul diseleksi dengan cara memilih bentuk-bentuk yang sesuai dengan topik permasalahan;
- 2) mengklasifikasikan data. Data yang telah diseleksi, dikumpulkan, dan dikelompokkan ke dalam kelompoknya masing-masing. Klasifikasi data meliputi pengelompokan pola kalimat bahasa Indonesia berdasarkan kategori frase yang menjadi pembentuknya dan fungsi sintaksisnya;
- 3) data yang telah diklasifikasikan sesuai kelompoknya, selanjutnya dideskripsikan sesuai kategori frase yang menjadi pembentuknya dan fungsi sintaksisnya.

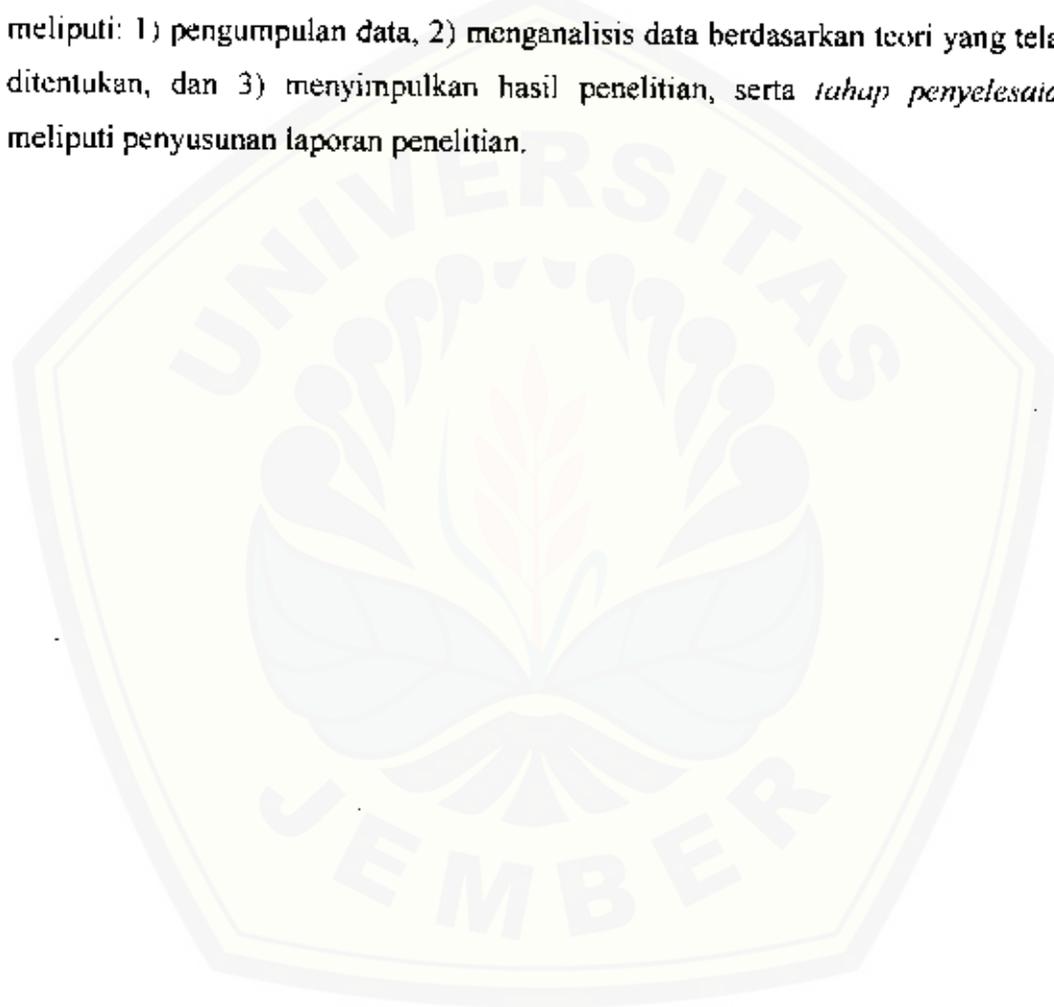
### 3.6 Instruman Penelitian

Peneliti adalah instrumen utama pada penelitian kualitatif. Moleong (2002:121) mengatakan bahwa kedudukan peneliti dalam penelitian kualitatif cukup rumit. Ia sekaligus merupakan perencana, pelaksana pengumpulan data, analisis, penafsir data, dan pada akhirnya ia menjadi pelapor hasil penelitiannya. Pengertian instrumen atau alat penelitian di sini tepat karena ia menjadi segalanya dari keseluruhan proses penelitian. Dalam hal ini peneliti bertindak sebagai pencari dan pengumpul data dengan cara mengobservasi dan melibatkan diri secara langsung dalam proses belajar mengajar siswa TK PGRI Bluto Sumenep. Sedangkan alat bantu yang digunakan dalam penelitian ini adalah: alat tulis (fulpen dan buku catatan) yang digunakan untuk mencatat data yang diperoleh dari responden. Selain itu, peneliti juga menggunakan media gambar. Gambar yang digunakan adalah gambar-gambar berseri yang diambil dari buku "Media Pengembangan Daya Pikir" terbitan PT. Widyantara. Dengan gambar-gambar tersebut sampel dipancing untuk bercerita.

### 3.7 Prosedur Penelitian

Prosedur yang digunakan dalam penelitian ini ada tiga tahap yaitu: 1) tahap persiapan, 2) tahap pelaksanaan, dan 3) tahap penyelesaian.

*Tahap persiapan* meliputi: 1) mengumpulkan data, 2) pengadaan study kepustakaan, 3) penyusunan metodologi penelitian, dan *tahap pelaksanaan* meliputi: 1) pengumpulan data, 2) menganalisis data berdasarkan teori yang telah ditentukan, dan 3) menyimpulkan hasil penelitian, serta *tahap penyelesaian* meliputi penyusunan laporan penelitian.





## BAB V

### KESIMPULAN DAN SARAN

#### 5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis data yang telah dilakukan dapat disimpulkan sebagai berikut.

1. Pola kalimat bahasa Indonesia anak-anak TK PGRI Bluto Sumenep ditinjau dari segi kategori frase yang menjadi pembentuknya adalah berupa: (1) pola kalimat FN<sub>1</sub> + FN<sub>2</sub>, (2) pola kalimat FN + KN, (3) pola kalimat KN + FN, (4) pola kalimat KN + KN, (5) pola kalimat FN + KV, (6) pola kalimat KN + FV, (7) pola kalimat KN + KV, (8) pola kalimat FN + FV, (9) pola kalimat KN + FV, dan (10) pola kalimat KN + FV + KN, (11) pola kalimat KN + FV + KN + KV, (12) pola kalimat KN + KV + FN, (13) pola kalimat KN + KV + KN, (14) pola kalimat KN + KV + FP, (15) pola kalimat KN + KV + FAd, (16) pola kalimat FN + KV + FAd, (17) pola kalimat KN + KV + KAd, (18) pola kalimat FN + FA, (19) pola kalimat FN + KA, (20) pola kalimat KN + FA, (21) pola kalimat KN + KA, (22) pola kalimat FN + KNum, (23) pola kalimat KN + FNum, (24) pola kalimat KN + KNum, dan (25) pola kalimat KN + FP.
2. Pola kalimat bahasa Indonesia ditinjau dari segi fungsi sintaksisnya adalah berupa: (1) pola kalimat SP, (2) pola kalimat SPO, (3) pola kalimat SPOPel, dan (4) pola kalimat SPKet.

#### 5.2 Saran

Sehubungan dengan hasil penelitian perlu disarankan kepada pihak sekolah, khususnya guru TK, hendaknya mampu menjadi motivator untuk kemajuan belajar bahasa anak didiknya, sehingga anak nantinya mampu menghasilkan kalimat bahasa yang lebih luas dan tentunya dengan pola kalimat yang beragam pula.

## DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. 1998. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Asrumi. 1996. *Diktat Kuliah; Pengantar Sintaksis*. Jember: Fakultas Sastra Universitas Jember.
- Cahyono, Bambang Yudi. 1995. *Kristal-kristal Ilmu Bahasa*. Surabaya: Airlangga University Press.
- Chaer, Abdul. 1994. *Linguistik Umum*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- \_\_\_\_\_. 1994. *Tata Bahasa Praktis Bahasa Indonesia*. Jakarta: PT Bhratara Niaga Media.
- Koentjaraningrat. 1982. *Metode-metode Penelitian Masyarakat*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- Kridalaksana, Hari Murti. 2001. *Kamus Linguistik*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Lapoliwa, Hans. 1990. *Klausur Pemertengkapan dalam Bahasa Indonesia*. Yogyakarta: Kanisius.
- Mahsun. 2000. *Penelitian Bahasa; Berbagai Tahapan Strategi, Metode, dan Teknik-tekniknya*. Mataram: Universitas Mataram.
- Moeslichatoen R. 1999. *Metode Pengajaran di Taman Kanak-kanak*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Moleong, Lexy J. 2002. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya Offset.
- Muslich, Masnur. 1990. *Garis-garis Besar; Tata Bahasa Baku Bahasa Indonesia*. Malang: Yayasan Asah Asih Asah Asuh (YA3).
- Mustakim. 1994. *Membina Kemampuan Herbahasa*. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama.
- Pateda, Mansur. 1988. *Linguistik Sebuah Pengantar*. Bandung: Angkasa.
- Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa. 1989. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.

- Ramlan, M. 1995. *Sintaksis*. Yogyakarta: CV Karyono.
- Sudaryanto. 1992. *Metode Linguistik Bagian Ke-2; Metode dan Aneka Teknik Pengumpulan Data*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Tarigan, Henry Guntur. 1993. *Pengajaran Sintaksis*. Bandung: Angkasa.



## Matrik Penelitian

JUDUL	RUMUSAN MASALAH	RANCANGAN DAN JENIS PENELITIAN	DATA DAN SUMBER DATA	METODE PENELITIAN
<p>Pola Kalimat Bahasa Indonesia Anak-anak TK PGRI Bluto Sumenep</p>	<p>1. Bagaimanakah pola kalimat bahasa Indonesia anak-anak TK PGRI Bluto Sumenep ditinjau dari segi kategori frase yang menjadi pembentuknya ?</p> <p>2. Bagaimanakah pola kalimat bahasa Indonesia anak-anak TK PGRI Bluto Sumenep ditinjau dari segi fungsi sintaksisnya ?</p>	<p>Rancangan penelitian: Kualitatif</p> <p>Jenis penelitian: Deskriptif</p>	<p><u>Data:</u> Tuturan lisan yang diujarkan anak-anak TK PGRI Bluto Sumenep pada saat proses belajar mengajar.</p> <p><u>Sumber Data:</u> Siswa TK PGRI Bluto Sumenep.</p>	<p>1. Metode pengumpulan data</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>- Metode observasi</li> <li>- Metode cakap</li> </ul> <p>2. Metode analisis data</p> <p>Data-data dalam penelitian ini dianalisis dengan metode deskriptif, langkah-langkahnya yaitu:</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>- penyeleksian data</li> <li>- pengklasifikasian data</li> <li>- pendeskripsian data</li> </ul> <p>3. Instrumen penelitian</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>- gambar</li> <li>- alat tulis</li> </ul>

## INSTRUMEN PENELITIAN

### A. Contoh Analisis Data

NO	DATA	Saya	sering mengantar	paman
1.	K	N	V	N
2.	F	S	P	O

Keterangan:

K : kategori kalimat

F : fungsi kalimat

N : nominal

V : verbal

S : subjek

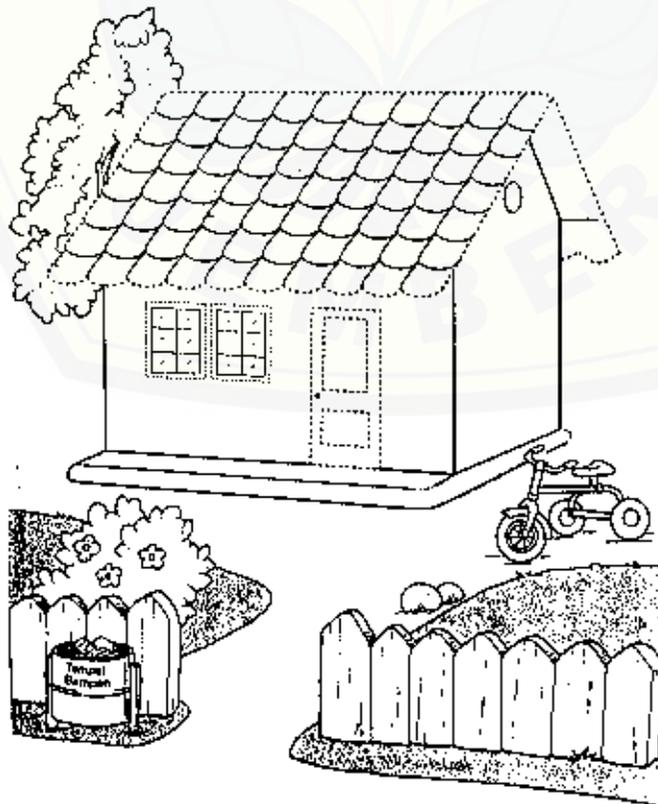
P : predikat

O : objek

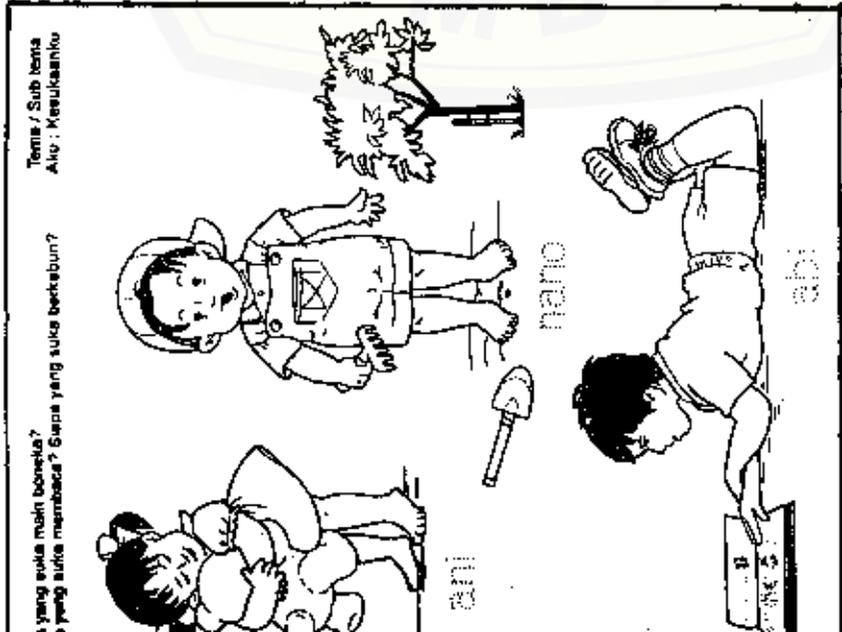
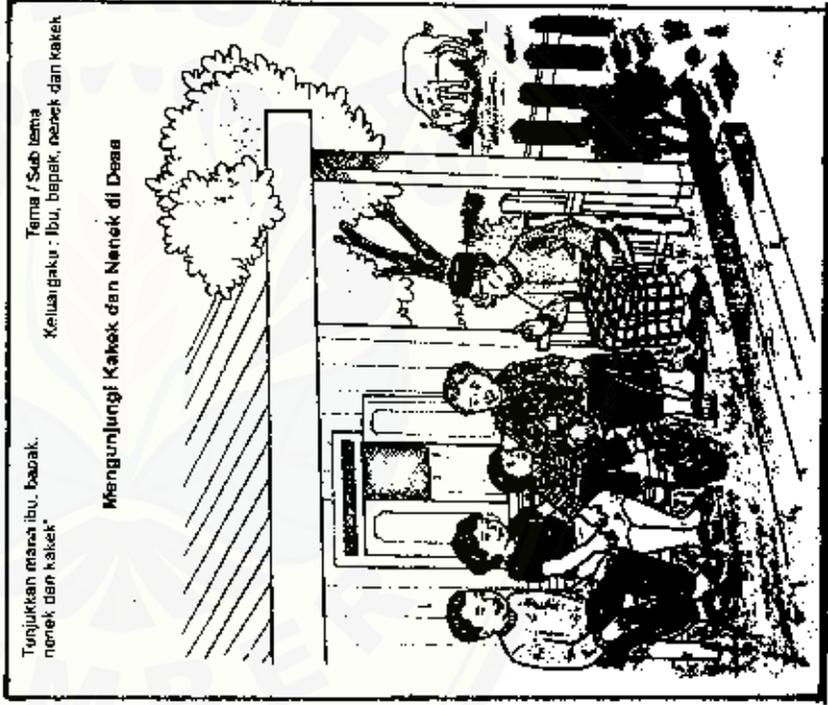
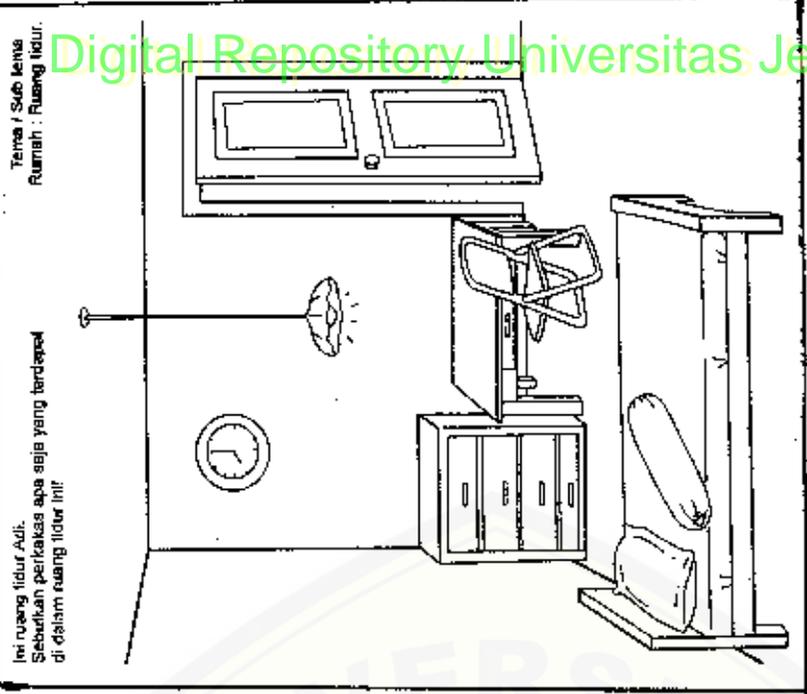
### B. Alat Pengumpul Data

Sesuaikan gambar atap rumah, pintu dan jendela.  
Setelah rumah jadi berilah warna.

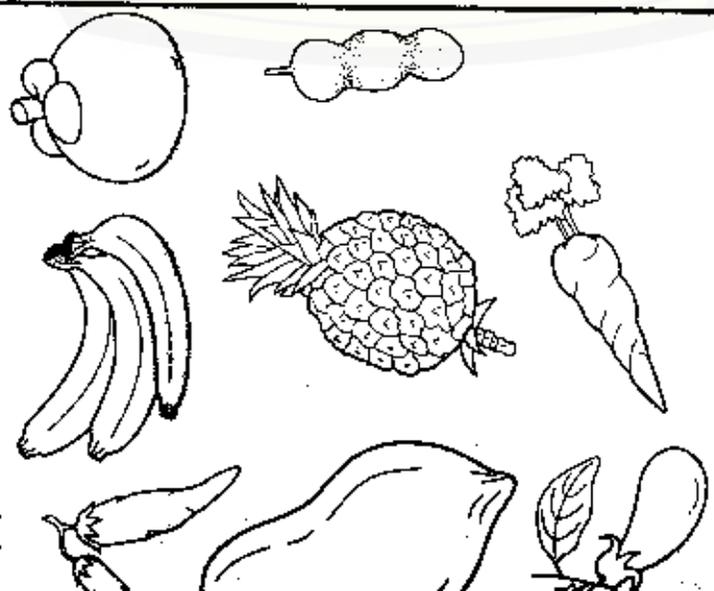
Tema / Sub tema  
Rumah : Bagian-bagian rumah.



Di depan rumah ada apa? Di belakang rumah ada apa?  
Di samping rumah ada apa?

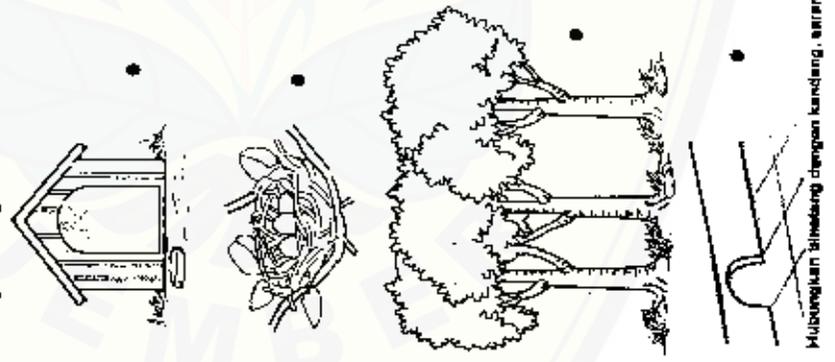


Tema / Sub tema  
Makanan : Jenis buah dan sayur.



Hubungkan buah ini yang rasanya  
manis, dan pedas?  
Manakah yang dapat membedakan rasa?

Mencari jalan pulang ke kandang.  
airisng, atau ilang.

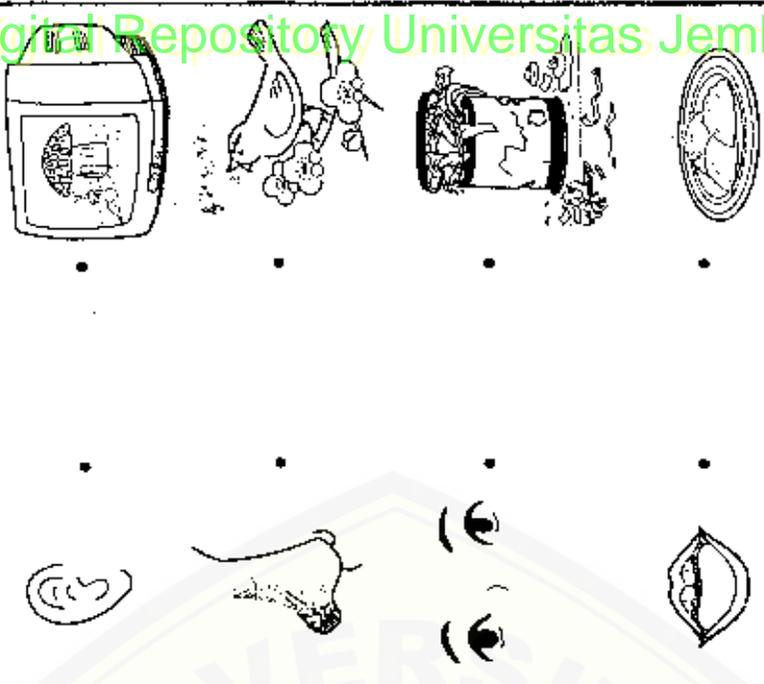


Tema / Sub tema  
Rumah . Tempat berreduh dan berkumpul  
keluarga.



Hubungkan rumah dengan kandang, burung, atau ilangnya.

Hubungkan alat indra ini dengan gambar yang sesuai.



Untuk apa mata, telinga, hidung, dan lidah?

**C. Daftar Pertanyaan**

1. Coba ceritakan gambar di atas dengan kata-katamu sendiri !
2. Coba ceritakan kegiatanmu sehari-hari mulai dari bangun tidur hingga menjelang tidur kembali !



PEROLEHAN DATA

A. Pola Kalimat Bahasa Indonesia Ditinjau dari Segi Kategori Frase Pembentuknya

- 1) FN + FN
  - (a) Rumah itu ada pagarnya
  - (b) Rumah itu ada kamarnya
  - (c) Dalam kamar ada jamnya
  
- 2) FN + KN
  - (a) Bu guru Siti
  - (b) Mobil itu mobilku
  - (c) Itu sepeda ibuku
  
- 3) KN + FN
  - (a) Rumahku ada telponnya
  - (b) Mamaku ibu rumah tangga
  - (c) Kamarku ada kasur dan bantalnya
  
- 4) KN + KN
  - (a) Mobilnya kijang
  - (b) Sepatuku eagle
  - (c) Ayahku guru
  - (d) Cita-citaku dokter
  - (e) Adikku bayi
  - (f) Cita-citaku perawat
  - (g) Bajuku seragam
  - (h) Cita-citaku guru
  
- 5) FN + KV
  - (a) Bu guru pulang
  
- 6) KN + FV
  - (a) Kakek sedang mendongeng
  - (b) Nano senang berkebun
  - (c) Aku tidak bermain
  - (d) Aku mau pulang
  - (e) Saya tidur siang
  - (f) Kami makan bersama
  - (g) Saya shalat berjemaah
  - (h) Saya tidak menangis
  - (i) Saya masuk SD
  - (j) Saya bisa membaca
  - (k) Saya bisa menulis
  - (l) Aku berangkat sekolah

- 7) KN + KV  
(a) Ibu belanja  
(b) Ibu menjemputku  
(c) Adikku menangis  
(d) Anak A beristirahat
- 8) FN + FV + KN  
(a) Ada lampu yang menerangi rumah
- 9) KN + FV + KA  
(a) Hidung untuk mencium bau
- 10) KN + FV + KN  
(a) Mata untuk melihat televisi  
(b) Lidah untuk mengecap kue  
(c) Lidah untuk mengecap makanan  
(d) Ani suka membaca buku  
(e) Abi sedang membaca buku  
(f) Nano sedang menanam pohon
- 11) KN + FV + KN + KV  
(a) Telinga untuk mendengarkan burung menyanyi
- 12) KN + KV + FN  
(a) Dina memiliki sebuah pohon
- 13) KN + KV + KN  
(a) Ayam punya telinga  
(b) Saya naik sepeda  
(c) Saya pakai rok  
(d) Saya pakai anting  
(e) Ani bermain boneka  
(f) Abi membaca buku  
(g) Kambing makan rumput  
(h) Aku melihat TV  
(i) Ibuku membeli baju  
(j) Aku main layang-layang
- 14) KN + KV + FP  
(a) Burung pulang ke sarangnya  
(b) Anjing pulang ke kandangnya  
(c) Kera pulang ke pohon  
(d) Kelinci pulang ke liangnya

15) KN + KV + FAd

- (a) Kami makan bersama keluarga
- (b) Tina bertemu dengan kakek dan nenek
- (c) Tina bertemu dengan kambing
- (d) Tina berkumpul dengan saudaranya
- (e) Pohon ada di halaman rumah
- (f) Bunga ada di halaman rumah
- (g) Sepeda ada di samping rumah

16) FN + KV + FAd

- (a) Pohon itu ada di belakang rumah

17) KN + KV + KAd

- (a) Saya tidur siang

18) FN + FA

- (a) Buah pohon itu rasanya manis
- (b) Rumah itu bagus sekali

19) FN + KA

- (a) Sepeda itu kecil

20) KN + FA

- (a) Pepaya rasanya manis
- (b) Nanas rasanya manis
- (c) Asam rasanya kecut
- (d) Asam rasanya asam
- (e) Lombok rasanya pedas
- (f) Manggis rasanya manis
- (g) Pisang rasanya manis
- (h) Adikku masih kecil
- (i) Tasaku warna merah

21) KN + KA

- (a) Rambutnya panjang
- (b) Kaki panjang
- (c) Kaki pendek
- (d) Sepatuku baru
- (e) Ayahku pandai
- (f) Ibuku cantik
- (g) Adikku nakal
- (h) Sepatuku kecil

22) FN + KNum

- (a) Telingaku dua
- (b) Buku gambarku dua

23) KN + FNum

- (a) Umurku lima tahun
- (b) Umurku enam tahun
- (c) Tabunganku sepuluh ribu

24) KN + KNum

- (a) Pensilku banyak
- (b) Bukuku satu
- (c) Mataku dua
- (d) Hidungku satu
- (e) Lidahku satu
- (f) Tanganku dua
- (g) Gurunya lima
- (h) Sepatuku dua
- (i) Bajuku banyak
- (j) Seragamku empat
- (k) Saudaraku tiga

25) KN + FP

- (a) Mama di rumah
- (b) Saya ke kebun binatang
- (c) Rumahku di depan sekolah
- (d) Saya ke rumah nenek
- (e) Ibu di kantor
- (f) Bapak ke kantor

**B. Pola Kalimat Bahasa Indonesia Ditinjau dari Segi Fungsi Sintaksisnya**

a) Pola S – P

- (1) Rambutnya panjang
- (2) Kaki panjang
- (3) Kaki pendek
- (4) Buah pohon itu rasanya manis
- (5) Kakek sedang mendongeng
- (6) Nano senang berkebun
- (7) Rumah itu bagus sekali
- (8) Sepeda itu kecil
- (9) Pepaya rasanya manis
- (10) Asam rasanya asam
- (11) Asam rasanya kecut
- (12) Lombok rasanya pedas
- (13) Nanas rasanya manis

- (14) Manggis rasanya manis
- (15) Pisang rasanya manis
- (16) Saya tidak menangis
- (17) Saya masuk SD
- (18) Saya bisa membaca
- (19) Saya bisa menulis
- (20) Aku berangkat sekolah
- (21) Adikku menangis
- (22) Adikku masih kecil
- (23) Tasaku warna merah
- (24) Sepatuku baru
- (25) Ayahku pandai
- (26) buku cantik
- (27) Adikku nakal
- (28) Sepatuku kecil
- (29) Bu guru pulang
- (30) Aku mau pulang
- (31) Aku tidak bermain
- (32) Ibu belanja
- (33) Ibu menjemputku
- (34) Kami shalat berjemaah
- (35) Mobilnya kijang
- (36) Sepatuku eagle
- (37) Rumahku ada telponnya
- (38) Ayahku guru
- (39) Cita-citaku dokter
- (40) Mamaku ibu rumah tangga
- (41) Adikku bayi
- (42) Rumah itu ada pagarnya
- (43) Rumah itu ada kamarnya
- (44) Dalam kamar ada jamnya
- (45) Kamarku ada kasur dan bantalnya
- (46) Bu guruku Siti
- (47) Cita-citaku perawat
- (48) Mobil itu mobilku
- (49) Itu sepeda ibuku
- (50) Cita-citaku guru
- (51) Pensilku banyak
- (52) Bukuku satu
- (53) Mataku dua
- (54) Hidungku satu
- (55) Telinga saya dua
- (56) Lidahku satu
- (57) Tanganku dua
- (58) Gurunya lima
- (59) Umurku lima tahun

- (60) epatuku dua
- (61) Bajuku banyak
- (62) Seragamku empat
- (63) Saudaraku tiga
- (64) Umurku enam tahun

b) Pola S – P – O

- (1) Ayam punya telinga
- (2) Saya naik sepeda
- (3) Ibuku membeli baju
- (4) Saya pakai rok
- (5) Saya pakai anting
- (6) Dina memiliki sebuah pohon
- (7) Hidung untuk mencium bau
- (8) Mata untuk melihat televisi
- (9) Lidah untuk mengecap makanan
- (10) Lidah untuk mengecap kue
- (11) Ani suka membaca membaca buku
- (12) Ani bernain boneka
- (13) Abi membaca buku
- (14) Abi nsedang membaca buku
- (15) Nano sedang menanam pohon
- (16) Kambing makan rumput
- (17) Ada lampu yang menerangi rumah
- (18) Aku melihat TV
- (19) Aku main layang-layang

c) Pola S-P-O-Pel

- (1) Telinga untuk mendengarkan burung menyanyi

d) Pola S-P-Ket

- (1) Tina bertemu dengan kakek dan nnek
- (2) Tina bertemu dengan kambing
- (3) Tina berkumpul dengan saudaranya
- (4) Ani bermain bersama teman-temannya
- (5) Burung pulang ke sarangnya
- (6) Anjing pulang ke kandangnya
- (7) Kelinci pulang ke liangnya
- (8) Kera pulang ke pohon
- (9) Saya tidur siang
- (10) Kami makan bersama keluarga



Digital Repository Universitas Jember

# DEPARTEMEN PENDIDIKAN NASIONAL UNIVERSITAS JEMBER

FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN

Alamat : Jl. Kalimantan III/3 Kampus Tegalboto Kotak Pos 162 Telp./ Fax (0331) 334988 Jember 68121

Nomor : **2126** /J25.1.5/PLS/2004.

Jember, ..22..Juni.....,2004.

Lampiran : Proposal

Perihal : Ijin Penelitian

Kepada : Yth. Sdr. ~~Kopala~~.....

~~TK PGRI Bluto Sumenep~~.....

di -

~~Bluto~~.....

Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Jember menerangkan bahwa Mahasiswa tersebut di bawah ini :

Nama : Endang Saraswati

Nim : 990210402233

Jurusan/Program : PBS/Bahasa dan Sastra Indonesia

Berkenaan dengan penyelesaian studinya, mahasiswa tersebut bermaksud melaksanakan penelitian dilembaga saudara dengan Judul :

Pola Kalimat Bahasa Indonesia Anak-anak Usia

Prasekolah Di TK PGRI Bluto Sumenep

Sehubungan dengan hal tersebut kami mohon perkenan saudara agar memberikan ijin, dan sekaligus bantuan informasi yang diperlukannya.

Demikian atas perkenan dan kerjasamanya kami mengucapkan terima kasih.



a.n. Dekan  
Pembantu Dekan I,

Dr. H.MISNO AL, M.Pd  
NIP. 130 937 191



PEMERINTAH KABUPATEN SUMENEP  
**DINAS PENDIDIKAN**  
**TAMAN KANAK – KANAK PGRI**  
Jl. Raya Bluto No. 3 Bluto  
SUMENEP

Kode Pos : 69466

**SURAT KETERANGAN**

No. : 420/14/436.116.205/TK 2004

Yang bertanda tangan di bawah ini Kepala TK PGRI Bluto :

Nama : SURIYAM  
NIP : 131 630 843  
Jabatan : Kepala TK PGRI Bluto  
Alamat : Saroka Saronggi sumenep

Menerangkan bahwa :

Nama : ENDANG SARASWATI  
Tempat Tanggal Lahir: Sumenep, 20 Mei 1981  
Alamat : Aengbaja Kenek Bluto

Yang tersebut di atas benar-benar mengadakan penelitian pada TK PGRI Tanggal ..... Juli 2004  
Demikian surat keterangan ini kami buat agar bisa digunakan sebagaimana mestinya

Bluto, 28 Agustus 2004

Kepala TK PGRI Bluto



*Suriyam*  
**SURIYAM**

LEMBAR KONSULTASI PENYUSUNAN SKRIPSI

Nama : Endang Saraswati.....  
 NIM/Angkatan : 990210402233.....  
 Jurusan/Prog. Studi : PBS/Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia.....  
 Judul Skripsi : POLA KALIMAT BAHASA INDONESIA OLEH ANAK-ANAK  
 USIA PRASEKOLAH DI TKPGRI BLUTO SUMENER.....  
 Pembimbing I : Drs. Arief Rijadi, M.Si.....  
 Pembimbing II : Dra. Suhartiningih, M.Pd.....

KEGIATAN KONSULTASI

No	Hari/Tanggal	Materi Konsultasi	T.T Pembimbing
1	Sabtu, 6/9/03	Kepastian Judul	
2	Jumat, 26/9/03	Bab I + Mafrik	
3	Selasa, 6/11/04	Bab I, II	
4	Jumat, 8/2/04	Bab I, II, III	
5	Rabu, 18/2/04	Bab I, II, III	
6	Rabu, 28/2/04	ACC Seminar	
7	Sabtu, 3/7/04	Seminar Proposal	
8	Sabtu, 11/9/04	Bab IV	
9	Senin, 27/9/04	Bab IV, V	
10	15/10/04	ACC Ujian	
11			
12			
13			
14			
15			

Catatan:

1. Lembar ini harus dibawa dan diisi setiap melakukan konsultasi
2. Lembar ini harus dibawa sewaktu Seminar Proposal Skripsi dan Ujian Skripsi

## LEMBAR KONSULTASI PENYUSUNAN SKRIPSI

Nama : Endang Saraswati  
 NIM/Angkatan : 990210402233  
 Jurusan/Prog. Studi : PBS/Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia  
 Judul Skripsi : POLA KALIMAT BAHASA INDONESIA OLEH ANAK-ANAK  
 USIA PRASEKOLAH DI TK PGRI BLUTO, SUMENEP.....  
 Pembimbing I : Drs. Arief Rijadi, M.Si  
 Pembimbing II : Dra. Suhatiningsih, M.Pd.

### KEGIATAN KONSULTASI

No	Hari/Tanggal	Materi Konsultasi	T.T Pembimbing
1	Senin, 8/9/03	Kepastian Judul	hu hu
2	Jum'at, 26/9/03	Bab I + Matrik	hu hu
3	Selasa, 6/11/04	Bab I	hu hu
4	Jum'at, 6/2/04	Bab I	hu hu
5	Rabu, 10/2/04	Bab I	hu hu
6	Sabtu, 20/3/04	Bab I	hu hu
7	Sabtu, 10/4/04	Bab I	hu hu
8	Kamis, 22/4/04	Bab II	hu hu
9	Jum'at, 28/5/04	Bab II	hu hu
10	Rabu, 9/6/04	Bab III	hu hu
11	Rabu, 16/8/04	ACC Seminar	hu hu
12	Selasa, 7/9/04	Bab IV	hu hu
13	Senin, 27/9/04	Bab IV, V	hu hu
14	Rabu, 6/10/04	Bab IV, V	hu hu
15	Kamis, 14/10/04	ACC Ujian	hu hu

#### Catatan:

1. Lembar ini harus dibawa dan diisi setiap melakukan konsultasi
2. Lembar ini harus dibawa sewaktu Seminar Proposal Skripsi dan Ujian Skripsi

**DAFTAR RIWAYAT HIDUP**

**A. IDENTITAS**

1. Nama : Endang Saraswati
2. Tempat dan Tgl Lahir : Sumenep, 20 Mei 1981
3. Agama : Islam
4. Warga Negara : Indonesia
5. Alamat
  - a. Asal : Selatan Kades Aeng Bajakenek RT 16 RW 8 Bluto Sumenep
  - b. Di Jember : JL. Karimata Gg. Pajak 66 A Jember
6. Nama Ayah : Yusuf Baisuni
7. Pekerjaan : Wiraswasta
8. Nama Ibu : Muyas Saroh
9. Pekerjaan : Ibu rumah tangga
10. Alamat : Selatan Kades Aeng Bajakenek RT 16 RW 8 Bluto Sumenep

**B. RIWAYAT PENDIDIKAN**

NO	NAMA SEKOLAH	TEMPAT	TAHUN LULUS
1.	SD Negeri Aeng Bajakenek II	Sumenep	1993
2.	SMP Negeri Bluto	Sumenep	1996
3.	SMU Negeri I Bluto	Sumenep	1999

**C. RIWAYAT ORGANISASI**

NO	KEGIATAN ORGANISASI	JABATAN	TAHUN
1.	Pramuka (SMP)	Anggota	1993 – 1995
2.	OSIS (SMP)	Pengurus	1994 – 1995
3.	OSIS (SMU)	Pengurus	1996 – 1997

